

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sebelum terjun melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Sub Bagian Kerja Sama, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, penulis harus mengikuti beberapa serangkaian seleksi dengan proses seperti yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Dengan mengikuti beberapa rangkaian tes ini penulis akan lebih siap untuk mengikuti Praktik Kerja Lapangan di Sub Bagian Kerja Sama.

Setelah diterima dan dinyatakan sebagai peserta Praktik Kerja Lapangan di sana, penulis masuk ke kantor dan memulai bekerja sama seperti pegawai di kantor Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Penulis dapat menggunakan beberapa fasilitas pekerjaan yang juga merupakan fasilitas pegawai Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Dari proses bekerja di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, penulis mendapat gambaran tentang bagaimana budaya bekerja di sebuah instansi pemerintah yang akan menentukan arah dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penulis menjalani sebagian besar pekerjaan melalui sebuah kerja sama dan komunikasi yang baik, komunikasi yang baik antara penulis dan rekan penulis, penulis dan mentor, dan penulis dan staf lainnya. Dengan adanya komunikasi yang baik, pekerjaan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, kurangnya sebuah komunikasi dalam sebuah pekerjaan akan menghasilkan kualitas pekerjaan yang kurang baik.

Dalam pelaksanaan saat bekerja, penulis dan seluruh karyawan di sana menerapkan budaya 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Budaya ini akan menimbulkan kehangatan dan menimbulkan hubungan yang baik antar karyawan di sana. Penulis berpendapat bahwa budaya yang terkesan sepele ini dapat meningkatkan produktivitas dan kelancaran pekerjaan.

Di Sub Bagian Kerja Sama ini, penulis mendapat banyak sekali pelajaran yang sangat berharga dan bertemu dengan orang-orang penting yang berkaitan

dengan pendidikan tinggi. Penulis sekarang memahami bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan, jenis-jenis dokumen kerja sama, serta istilah-istilah yang berkaitan dengan kerja sama yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang ingin penulis sampaikan baik kepada pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, universitas, maupun kepada mahasiswa Program Studi D3 Bahasa Jepang yang akan melakukan Praktik Kerja Lapangan, diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi D3 Bahasa Jepang

- Sebaiknya mahasiswa mulai membiasakan diri untuk disiplin waktu, karena dalam dunia kerja tidak ada toleransi waktu.
- Mahasiswa diharapkan dapat menjaga nama baik Universitas Darma Persada di manapun melakukan Praktik Kerja Lapangan.
- Usahakan mencari tempat Praktik Kerja Lapangan yang sesuai dengan jurusan perkuliahan, agar dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapat di perkuliahan.
- Melakukan Praktik Kerja Lapangan tidak mepet dengan jadwal dan waktu sidang Laporan Praktik Kerja Lapangan, agar dapat menyusun dan berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing dengan tidak terburu-buru.
- Menjaga kesehatan agar dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dengan keseluruhan waktu program yang telah ditentukan.
- Sebaiknya tidak malu untuk bertanya dan dapat berkomunikasi yang baik dengan orang-orang di sekitar lingkungan tempat Praktik Kerja Lapangan.
- Sebelumnya mencari tahu tentang perusahaan yang akan menjadi tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sehingga memiliki pengetahuan dasar tentang tempat tersebut.

2. Bagi Program Studi D3 Bahasa Jepang

- Sebaiknya pihak universitas memiliki kerja sama dengan beberapa perusahaan dan instansi untuk dapat menyalurkan mahasiswanya dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
- Meningkatkan kualitas pelayanan akademik secara menyeluruh, khususnya pada tahap persiapan PKL.

3. Bagi Sub Bagian Kerja Sama, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

- Diharapkan sedapat mungkin untuk memberikan arahan tugas kepada peserta PKL dengan tidak mendadak.
- Kinerja yang baik tidak akan mudah terpacu apabila tidak ada insentif yang cukup. Karena itu pemberian insentif sesuai kinerja di lapangan akan menjadi bonus tersendiri bagi pegawai. Tidak selamanya insentif berupa materi, sehingga perlu diberikan bentuk penghargaan lain yang akan memberikan kebanggaan untuk selalu memberikan yang terbaik.

